

Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus *Motor Delay* di Klinik Asya Center Jombang : Studi Kasus

Desinta Tria Ningrum^{1*}, Atika Yulianti², Putri Sukma Rahayu³

¹Mahasiswa Profesi Prodi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Dosen Profesi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Bandung No. 01, Penanggunan, Kec. Klojen, Kota Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: desintatrian@email.com

Abstract, *Delayed development is a condition when there is a delay in the child's growth and development process in one or more areas compared to children of the same age. Delayed development in the motor aspect is a significant lag in physical, including physical activities in daily life such as crawling, sitting, standing and walking in children when compared to normal children of the same age. To determine the effectiveness of a combination of interventions such as Expression Head Massage, Myofacial Release, Complete Neurosenso, General Massage, Patterning, Balance Exercise, and Approximation. The evaluation results showed an increase in gross motor skills in children. A 21-month-old child was diagnosed with Motor Delay when first treated, the child could not walk a few steps and standing had to have a handhold, after undergoing routine physiotherapy 3 times a week, now the child can walk a few steps without a handhold.*

Keywords: *Motor Delay, Intervention, Walking*

Abstrak : Keterlambatan tumbuh kembang atau delay development adalah kondisi ketika terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Delay development pada aspek motorik adalah ketertinggalan secara signifikan pada fisik, meliputi aktifitas fisik dalam kehidupan sehari-hari seperti merangkak, duduk, berdiri dan berjalan pada anak bila dibandingkan dengan anak normal seusianya. Mengetahui efektivitas kombinasi pemberian intervensi seperti Massage kepala ekspresi, Myofacial release, Neurosenso Komplit, Massage General, Patterning, Balance exercise, dan Approximasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motorik kasar pada anak. Pasien anak berusia 21 bulan didiagnosa Motor Delay pada saat pertama kali diterapi anak belum bisa berjalan beberapa Langkah dan berdiri harus ada pegangan, setelah melakukan fisioterapi rutin seminggu 3 tiga kali sekarang anak sudah bisa berjalan beberapa Langkah tanpa pegangan.

Kata kunci : *Motor Delay, Intervensi, Berjalan*

1. LATAR BELAKANG

Keterlambatan tumbuh kembang atau delay development adalah kondisi ketika terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. *Delay development* pada aspek motorik adalah ketertinggalan secara signifikan pada fisik, meliputi aktifitas fisik dalam kehidupan sehari-hari seperti merangkak, duduk, berdiri dan berjalan pada anak bila dibandingkan dengan anak normal seusianya (Fajriati, 2024). *Delay development* (DD) adalah kondisi ketika terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Area tumbuh kembang ini meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif/intelektual, perkembangan sosial dan emosional anak (Amanati et al, 2018).

Prevalensi keterlambatan perkembangan motorik yang signifikan didalam populasi anak tidak diketahui. Melalui perhitungan statistik, 2-3% bayi berada di luar rentang tonggak pencapaian motorik normal. Dari angka tersebut, sebagian kecil (15-20%) diketahui mempunyai diagnosis gangguan neuromotor signifikan berupa serebral palsy atau defek pada saat lahir. Jarang ditemukan penyakit gangguan saraf atau otot yang progresif (Permenkes, 2014).

Problematika fisioterapi pada kasus developmental delay ini berdasarkan ICF (International Classification of Functioning) dapat dibagi menjadi body function and body structure, activities dan participation. Berdasarkan body function and body structure pasien mengalami gangguan keseimbangan, sedangkan untuk activities terdapat gangguan fungsi duduk, berdiri dan berjalan pada pasien dan untuk participation pasien mengalami gangguan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.

Fisioterapi berperan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kemampuan motorik pada anak dengan developmental delay agar mencapai kemampuan sesuai usia. Permainan dan alat khusus didukung dengan kemampuan handling seorang fisioterapi digunakan untuk melatih kemampuan motorik anak dengan delay development tersebut (Amanati et al, 2018).

2. KASUS

Pasien An. D berusia 21 bulan datang Bersama kedua orang tuanya mengeluhkan anaknya susah makan dalam porsi banyak (porsi sedikit), berbicara masih satu dua kata, belum bisa berjalan mandiri (harus ada pegangan/masih takut), Ketika disentuh anak merasa risih, tidak mau dicium. Riwayat kehamilan normal tidak mengalami keluhan apapun tetapi ibu jarang mengkonsumsi tablet penambah darah, Riwayat persalinan normal dengan berat badan anak 2,9 kg dan Panjang 48 cm dan anak langsung menangis.

Pada pemeriksaan yang dilakukan menggunakan pemeriksaan sensorik antara lain :

Tabel 1. pemeriksaan sensorik

Visual	Eye Contact (+) Joint attention (+)
Auditory	Suara yang keras anak takut
Gustatory	-Sekali makan 5 sendok -anak suka sekali buah -kuah soto tidak suka -hati, telur, ayam, lele mau -makanan keringan mau -nasi biasa

Taktil	Dalam batas normal
Propioceptive	-Adanya joint laxity
Vestibular	-Anak takut Ketika tidak ada pegangan -Anak belum bisa melompat

Tujuan penanganan fisioterapi dalam jangka pendek adalah untuk menguatkan otot-otot tungkai bawah, meningkatkan sosial anak dengan lingkungan baru. Serta tujuan jangka panjang adalah untuk meneruskan program jangka pendek, anak menjadi berani melangkah kaki tanpa pegangan.

3. HASIL

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *case study* menunjukkan perubahan pada beberapa pemeriksaan yang dilakukan setelah diberikannya beberapa intervensi. Beberapa intervensi yang diberikan yakni pemberian Massage kepala ekspresi, Myofacial release, Neurosenso Komplit, Massage General, Patterning, Balance exercise, dan Approximasi.

Hasil evaluasi pemeriksaan sensoris menunjukkan adanya peningkatan sensoris pada anak, dan seperti berikut :

Tabel 2. evaluasi pemeriksaan sensoris

Visual	- Anak sudah tidak menangis Ketika kontak mata
Auditory	- Anak menoleh ketika dipanggil - Anak mengerti dengan perintah - Anak masih takut suara keras
Gustatory	Gustatory anak normal
Taktil	Taktil normal
Proprioceptif	- Anak masih belum bisa melompat - Standing sudah kondusif - Anak sudah berani berjalan tanpa pegangan
Vestibular	- Anak sudah bisa melangkah beberapa langkah tanpa pegangan

4. PEMBAHASAN

Penatalaksanaan Fisioterapi dengan intervensi Massage kepala ekspresi, Myofacial release, Neurosenso Komplit, Massage General, Patterning, oral refleksi, Balance exercise, dan Approximasi.

Massage kepala ekspresi untuk meningkatkan vaskularisasi dan efek relaksasi serta pola pengajaran bentuk ekspresi muka (Mylanda, 2023). Neurosenso komplit untuk mengaktifkan

brain body dalam mengelola proses integrasi pada tubuh. Myofascial release membuat jaringan otot menjadi rileks dan mengurangi spasme otot. Balance exercise bertujuan untuk memperkuat otot-otot tungkai. Oral refleks bertujuan untuk memfasilitasi Refleks menghisap, menelan dan memperbaiki tonus serta gerakan pada organ sekitar mulut. Patterning merupakan suatu bentuk upaya mem"pola"kan (patterning) gerakan-gerakan motorik yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi dalam otak yang mengalami cedera atau kerusakan agar dapat berfungsi kembali secara mandiri. Approximasi yaitu teknik stimulasi pada proprioseptif dengan pemberian penekanan pada persendian sehingga dapat merangsang otot-otot sekitar persendian berkontraksi untuk mempertahankan posisi sendi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien anak berusia 21 bulan yang terdiagnosa *Motor Delay* pertama kali datang untuk terapi tidak berani melangkah sendiri harus ada pegangan dan anak selalu menangis ketika akan ditinggal oleh ibunya setelah melakukan terapi secara rutin anak mengalami peningkatan berupa melangkah beberapa Langkah tanpa pegangan dan anak sudah kondusif di dalam ruangan menangis sudah berkurang.

DAFTAR REFERENSI

- Amanati, S., Purnomo, D., Abidin, Z., & Wibisono, I. (2018). Pengaruh Terapi Latihan Pada Developmental Delay. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 2(1), 60-68.
- Dumuids-Vernet, M. V., Provasi, J., Anderson, D. I., & Barbu-Roth, M. (2022). Effects of early motor interventions on gross motor and locomotor development for infants at-risk of motor delay: a systematic review. *Frontiers in pediatrics*, 10, 877345.
- Fajriati, A. G., Rahman, F., & Sari, D. K. (2024). Proses Fisioterapi pada Kasus Delay Development dengan Patterning Exercise: A Case Report. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 8(1), 41-49.
- Harjpal, P., Raipure, A., & Kovela, R. K. (2022). The effect of neuro-physiotherapy on gross motor function in a male child with spastic diplegic cerebral palsy: a case report. *Cureus*, 14(9).
- Kerulienė, V., & Kaleckienė, M. (2022). Effect of Physiotherapy on Balance and Gross Motor Skills in a Child With 16p11. 2 Microdeletion. *Reabilitacijos mokslai: slauga, kineziterapija, ergoterapija*, 2(27), 8-16.
- Khairunnisa, F. A. S., & Amanda, T. G. (2023, September). Penatalaksanaan Fisioterapi Kontrol Postural pada Kasus Global Delay Development di School and Therapy Talitakum Semarang. In *Academic Physiotherapy Conference Proceeding* (pp. 86-89).

- Klovaitė, A. (2024). Parents' Opinion on the Effects of Aquatic Physiotherapy on Delayed Motor Development in Infants. *Reabilitacijos mokslai: slauga, kineziterapija, ergoterapija*, 1(30), 55-63.
- MYLANDA, D. F. (2023). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CEPHALGIA DENGAN NYERI AKUT DI RUANG MELATI RUMAH SAKIT DKT DENKESYAH LAMPUNG*
- Ochandorena-Acha, M., Terradas-Monllor, M., López Sala, L., Cazorla Sanchez, M. E., Fornaguera Marti, M., Muñoz Pérez, I., ... & Casas-Baroy, J. C. (2022). Early Physiotherapy Intervention Program for Preterm Infants and parents: a Randomized, single-blind clinical trial. *Children*, 9(6), 895.
- Sant, N., Hotwani, R., Palaskar, P., Naqvi, W. M., & Arora, S. P. (2021). Effectiveness of early physiotherapy in an infant with a high risk of developmental delay. *Cureus*, 13(7).